

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa ialah media utama dalam komunikasi untuk mengutarakan pesan atau maksud kepada orang lain seperti opini, keinginan, dan lainnya baik secara individu maupun berkelompok.

Ini dapat dilihat dalam masyarakat yang memakai bahasa sebagai alat untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain dan digunakan juga sebagai media untuk menyampaikan sesuatu kepada lawan bicara. Selain dipakai sebagai alat komunikasi, bahasa juga digunakan di bidang perfilman. Penggunaan bahasa di bidang perfilman film dapat dilihat dengan adanya dialog (percakapan) antar tokoh cerita atau narasi film. Dialog yang ada di dalam sebuah film terkadang menciptakan asumsi yang tidak diketahui oleh lawan bicara. Makna tersirat ini membuat lawan bicara memiliki asumsi tersendiri terkait dengan maksud dari makna tersebut. Asumsi ini hanya dugaan atau anggapan sementara yang dianggap benar oleh si pembuat asumsi dan dianggap benar apabila mempunyai bukti yang mutlak. Untuk mengetahui makna atau pesan tersirat ini diperlukan konteks yang berkaitan dengan dialog tersebut. Konteks adalah suatu uraian kalimat yang menjadi pendukung maupun penambah kejelasan suatu makna yang berkaitan dengan kejadian yang melibatkan pembicara dan lawan bicara, tempat, waktu serta segala sesuatu yang terlibat didalamnya.

Menurut Levinson (1993:179) praanggapan merupakan suatu hal yang diyakini sebagai latar belakang berkaitan atau berhubungan dengan tuturan antara penutur yang sesuai dengan konteks. Sedangkan menurut Yule (1996:4) praanggapan

merupakan suatu telaah ilmu yang mempengaruhi lawan bicara (mitra tutur) saat memahami atau menelaah makna sesuai dengan situasi ujaran.

Praanggapan juga dapat dikatakan atau disebut sebagai studi makna kontekstual. Makna kontekstual ini menyelidiki cara lawan bicara mengambil kesimpulan tentang apa yang telah diucapkan atau dituturkan agar sesuai dengan makna yang dimaksud oleh penutur. Dari penjelasan di atas, praanggapan adalah percakapan antar lawan bicara yang kalimat yang diucapkan oleh lawan bicara memiliki makna yang tidak dinyatakan tetapi mengandung makna tersirat pada kalimat ucapan tersebut.

Adapun contoh dibawah ini yang mengandung praanggapan.

庄屋の母	:	マリア,熱くない?
マリア	:	美味しい。
<i>Syouya no haha</i>	:	<i>Maria, atsukunai?</i>
<i>Maria</i>	:	<i>Oishii</i>
Ibu Syouya	:	maria,apakah tidak panas?
Maria	:	enak

(*Koe No Katachi,00:47:52*)

Informasi Indeksal : Ibu menyajikan makanan di meja makan dan menanyakan kepada Maria tentang makanan yang ia makan.

Dari contoh di atas,Tokoh Ibu menanyakan “Maria, apakah tidak panas?” kepada Tokoh Maria. Tokoh maria menjawab “enak” kepada Tokoh Ibu. Dialog antara Tokoh Ibu dan Maria ini tidak jelas apa maksudnya, tetapi dengan melihat konteks yang ada meliputi situasi dan tempat dimana dialog tersebut terjadi dapat

dijelaskan maksud yang ingin disampaikan oleh Tokoh Ibu kepada Tokoh Maria. Dialog ini terjadi dirumah saat makan malam, Ibu menyuapi Maria dan bertanya lalu maria menjawab “enak”. Tokoh maria berasumsi bahwa Tokoh Ibu menanyakan apakah makanan ini enak dan bukan menanyakan apakah makanan ini panas. Asumsi ini dapat dilihat melalui dialog Tokoh Ibu dan Maria serta situasi saat dialog tersebut terjadi. Tokoh Ibu membenarkan jawaban maria dengan anggukan. Makna yang ingin disampaikan Tokoh Ibu kepada tokoh maria tersampaikan. Praanggapan pada contoh ini menunjukkan suatu kebenaran mengenai makanan yang dimakan oleh Maria. Contoh ini termasuk dalam praanggapan struktural karena memakai struktur yang jelas untuk memperlakukan informasi yang diprasangkakan dan kebenarannya diterima oleh pendengar atau mitra tutur. Hal ini ditandai oleh pemakaian kata tanya “apa” dalam tuturan tersebut.

Maka dapat disimpulkan, praanggapan sebagai kajian ilmu yang mempelajari tentang asumsi didalam suatu percakapan untuk memahami makna yang disampaikan oleh penutur. Praanggapan ini dibagi menjadi 6 jenis, yaitu praanggapan eksistensial, praanggapan faktual, praanggapan leksikal, praanggapan struktural, praanggapan nonfaktual dan praanggapan dengan fakta bertentangan atau berlawanan. Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan adalah Film *Koe No Katachi (the Shape Of Voice)* yang dirilis pada tahun 2016 yang diproduksi oleh Kyoto Animation. Film ini merupakan karya dari sutradara Naoko Yamada. Berkisah tentang tokoh utama Shouya Ishida yang menjadi seorang anti sosial dikarenakan masa lalu yang ia perbuat. Film ini mengajarkan nilai moral dalam kehidupan masyarakat, sekolah serta keluarga.

Dari penjelasan di atas, praanggapan dipilih peneliti dikarenakan pertama objek sumber data belum ada yang meneliti, dan kedua dari contoh diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya unsur praanggapan pada film ini. Kalimat tuturan pada film ini yang mengandung praanggapan akan dikelompokkan kedalam jenis praanggapan teori George Yule sehingga menjadi sebuah judul penelitian yang berjudul “*Analisis Praanggapan dalam Film Koe no Katachi*”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah mengenai apa saja jenis praanggapan yang digunakan tokoh dalam Film *Koe No Katachi* ini ?

1.3 Batasan masalah

Dari permasalahan di atas peneliti membatasi fokus masalah didalam penelitian ini, yaitu meliputi percakapan semua antar tokoh yang mengandung unsur praanggapan dan semua jenis praanggapan dalam Film *Koe No Katachi*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan jenis praanggapan yang digunakan tokoh dalam Film *Koe No Katachi*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pragmatik yang didalam penelitian ini berfokus pada bidang praanggapan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memahami jenis dan penggunaan serta menambah pengetahuan tentang pemakaian bahasa.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian lainnya.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

Menurut Darmadi (2013:153), metode penelitian yaitu suatu cara untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara ilmiah. Sedangkan Sugiyono (2013:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk menemukan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal di atas terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka (Husna, 2015:11). Kalimat tuturan yang mengandung praanggapan pada Film *Koe No Katachi* menjadi sumber data pada penelitian ini.

a. Pengumpulan Data

Penelitian ini mengaplikasikan metode simak dan catat untuk mengumpulkan data. Metode simak yakni cara mengumpulkan data melalui cara menyimak penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan (Sudaryanto, 2015:203). Pertama peneliti mengunduh film *koe no katachi*, lalu menyimak percapan atau dialog

yang terjadi antar tokoh yang mengandung praanggapan. Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) untuk mengamati penggunaan bahasa dan tidak berpartisipasi dalam percakapan tersebut. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat untuk mencatat semua percakapan yang mengandung praanggapan pada film *koe no katachi*.

b. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode padan untuk menganalisis data. Metode padan ialah metode yang alat penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Metode padan yang digunakan peneliti yaitu metode padan pragmatis untuk menganalisis data yang berhubungan dengan konteks percakapan pada film *koe no katachi*. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), teknik analisis data dengan memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 2015:25).

c. Penyajian Data

Metode formal digunakan untuk menyampaikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Sudaryanto (2015: 241) metode penyajian formal ialah pepaduan dengan kata – kata biasa.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari IV BAB, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari tinjauan kepustakaan dan teori-teori yang digunakan untuk menunjang penelitian.

BAB III berisi analisis data yang meliputi tentang analisis jenis-jenis praanggapan yang ada dalam film *Koe No Katachi*.

BAB IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

